

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi, telah membawa dampak berarti pada perubahan sendi-sendi etika umat Islam. Era globalisasi memiliki potensi untuk merubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat baik di bidang agama, politik, ekonomi, sosial budaya, bahkan di bidang pertahanan dan keamanan. Dampak ini terjadi di masyarakat kota dan desa.

Fenomena ini salah satunya terjadi di masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Masyarakat Ngroto yang mayoritas petani dan buruh. Sehingga mushola dan surau menyelenggarakan shalat berjamaah pada waktu maghrib, isya' dan subuh. Masyarakat Ngroto selalu mengadakan kegiatan tahlilan dan *manaqiban* setiap seminggu sekali di kampung-kampung. Kegiatan belajar Al-Qur'an dilakukan setiap habis maghrib. Masyarakat Ngroto suka mengadakan Selamatan, baik Selamatan dari hamil empat bulan atau *Ngupati*, tujuh bulan atau *Mithoni*, dan *Sepasaran* atau memberi nama bayi, hingga acara kematian tahlilan tiga hari atau *Nelong Ndhino*, tahlil tujuh hari atau *Mithoni*, tahlil empat

puluh hari atau *Matang Puluh*, seratus hari atau *Nyatus* dan seribu hari atau *Nyewu*.

Masyarakat desa Ngroto mayoritas penganut tarikat Qodriyah Wa Naqsabandiyah Al-Usmaniayah. Masyarakat sangat percaya karomah para wali sehingga menyukai ziarah kubur, tahlilan bersama, *manaqiban* dan sangat percaya dengan ritual agama lainnya. Kegiatan keagamaan yang paling mencolok dan menjadi pusat perhatian masyarakat lokal dan sekitarnya adalah kegiatan *Haul* pada tanggal 1 Muharram dan *Haul* ba'da mulud. *Haul* 1 muharram bertempat di makan *Syekh* Sirodjudin, acara malam sebelum acara ada pembacaan Al-Qur'an oleh *Huffadz*, dan paginya dzikir, pembacaan tahlil, maulid, *manaqib* dan *maidzoh hasanah* yang dihadiri oleh ribuan orang jamaah bahkan dari luar kota. *Haul* ba'da mulud (*Rabiu As-Tsani*) tidak ada tanggal khusus pada bulan ini tergantung dengan Mursyid. *Haul* ini memperingati *Haulnya* *Syekh* Abd Al-Qadir Al-Jailani, *Syekh* Abdl Rahman Ganjur, *Syekh* Sirajudin, *Syekh* Ustman Al-Ishaqi, dan *Syekh* Asrori Usman Al-Ishaqi. Acara ini dilakukan di dua tempat di masjid Jami' Sirajudin dan makam *Syekh* Abdl Rahman Ganjur. Acara ini dilaksanakan dengan pembacaan tahlil, maulid, *manaqib* dan *maidzoh hasanah* yang dihadiri oleh ribuan orang jamaah

bahkan dari luar kota. Biasanya lebih banyak jamaah yang datang dibandingkan *haul* 1 muharram (Qomariyah, 2011: 60-62).

Masyarakat Ngroto yang dulunya dikenal masyarakat yang agamis karena dampak era globalisasi mulai pudar. Dahulu setiap habis maghrib Pemuda dan pemudi pergi ke mushola atau rumah-rumah untuk belajar Al-Qur'an, sekarang mulai banyak yang nongkrong atau kongkow di pertigaan atau perempatan dan menonton televisi di rumah. Pemuda-pemudi suka minum-minuman keras. Pemuda mulai enggan ikut acara tahlilan dan *manaqiban* yang diadakan seminggu sekali di kampung-kampung secara bergiliran dari rumah ke rumah. Perubahan ini juga terjadi pada anak-anak tidak belajar mengaji akan ditegur dan memarahi sampai melaporkan kepada orang tuanya. Sekarang berubah melihat anak yang nongkrong setelah maghrib dianggap biasa. Anak SD dan SMP sudah banyak melakukan pacaran baik secara langsung ataupun hanya lewat handphone. Bahkan pada tahun 2014 ada 3 anak SMP dan 7 anak SMA yang hamil di luar nikah, Tahun 2015 ada 2 anak SMP, 4 anak SMA hamil diluar nikah dan 1 Mahasiswa menghamili diluar nikah. Tahun 2014 dan 2015 terjadi 2 tawuran, satu kali terjadi ketika tahun baru dan satu kali terjadi

sehari sebelum lebaran. perceraian pada tahun 2014 ada 1 kasus dan 2015 ada 3 kasus (Wawancara dengan Warsin, 28 Mei 2016).

Dampak era globalisasi terhadap masyarakat desa Ngroto yang besar. Maka dibutuhkan dakwah dalam pencegahan dan menanggulangi dampak era globalisasi. Dakwah merupakan usaha pencegahan (*preventif*) dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan melaksanakan sesuai dengan tuntutan syariat islam (Faizah dan Effendi, 2006: 7).

Dakwah bertujuan menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawa ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus dari lembah kemusyrikan dari bentuk kesengsaraan menuju kepada ketauhidan yang menjanjikan kebaikan (Pimay, 2006: 8).

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat At-Thalaaq/65 ayat 11:

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

Artinya: (Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. dan Barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya (Departemen Agama RI, 2002: 818).

Dampak era globalisasi di masyarakat Ngroto yang mengakibatkan perubahan yang sangat besar dalam bidang keberagamaan seperti minum-minuman keras, tidak belajar mengaji, dan hamil diluar nikah. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak era globalisasi dibutuhkan seorang tokoh untuk bimbingan agama. Bimbingan agama sebagai

upaya *preventif* (pencegahan) di Desa Ngroto salah satunya yang dilaksanakan oleh KH. Munir Abdullah.

KH. Munir Abdullah merupakan tokoh ulama dan sesepuh Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang murah senyum dan karismatik. Sehingga banyak masyarakat yang mengaguminya dan banyak juga yang ingin berguru untuk menimba ilmu. KH. Munir Abdullah mempunyai pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda di Ngroto kecamatan Gubug kabupaten Grobogan dan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Meteseh, kecamatan Bayumanik, kota Semarang. Memiliki santri-santri yang berasal dari beberapa daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan daerah lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan menjadi penelitian yang berjudul "Peran KH. Munir Abdullah Dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka yang menjadi pokok permasalahan adalah Peran KH. Munir Abdullah Dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan

Gubug Kabupaten Grobogan adapun rumusan akan di rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana metode KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana peran KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu a) Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan KH. Munir Abdullah. b) Mengetahui kehidupan keagamaan Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. c) Mengetahui peran KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. d) Dapat menganalisis hambatan dan tantangan dalam membimbing masyarakat Ngroto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah dan bimbingan agama khususnya pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembimbing atau pendakwah sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di masyarakat. secara khusus dapat digunakan pembaca, pendidik, para pengembang ilmu dakwah dan para santri untuk mengembangkan bimbingan agama di masyarakat desa Ngroto.

D. Tinjauan Penelitian

Penelitian dengan judul Peran KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto

Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu tang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Melatih Kedisiplinan Anak Hiperaktif Di RA Al-Muna Semarang*”, oleh Ainun Naziroh (2015). Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam melatih kedisiplinan anak hiperaktif di RA Al-Muna Semarang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (penelitian kancanh atau *field reseach*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Faktor yang mendukung antara lain berasal dari guru, kepala sekolah, anak, orang tua, sarana dan prasarana serta lingkungan. Selain sebagai faktor pendukung, guru dan anak juga sebagai faktor penghambat dalam proses bimbingan keagamaan untuk melatih kedisiplinan anak hiperaktif di Al Muna Semarang. Hal ini terjadi ketika guru kurang mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat dari anak datang ketika ada anak tidak dapat

mengikuti kegiatan dengan baik misalnya main sendiri, tidak mendengarkan yang disampaikan guru, tidak mengikuti aturan main dan lain-lain.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan peran seorang KH. Munir Abdullah dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat desa Ngroto. Sedangkan Penelitian diatas lebih menekankan bimbingan agama kepada anak hiperaktif di RA Al-Muna Semarang. Sehingga terciptanya kedisiplinan pada anak hiperaktif di RA Al-Muna Semarang.

Persamaannya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti bimbingan agama dalam mengembangkan kepribadian seseorang.

2. Penelitian yang berjudul *“Penerapan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaq Anak Yatim Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang”*, oleh Tivani Shofrulyliya (2015). Focus penelitian adalah untuk mengetahui kondisi riil akhlak anak yatim dan kondisi ideal yang di inginkan serta mengetahui metode-metode bimbingan agama Islam yang diterapkan dalam pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Moga Pemalang. Penelitian lapangan berbentuk kualitatif dengan

pendekatan Bimbingan Agama Islam, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, data yang telah terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Proses pembinaan akhlak terhadap anak asuh di panti asuhan Dewi Masyithoh merupakan upaya membentuk anak asuhnya agar memiliki akhlakul karimah yang dilakukan dengan beberapa bidang di antaranya bidang pendidikan formal, keterampilan, dan kerohanian. Metode bimbingan agama Islam yang digunakan di panti asuhan Dewi Masyithoh dilakukan dengan dua metode yaitu individual dan kelompok. Bimbingan agama Islam melalui metode individual dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan bimbingan agama Islam melalui metode kelompok dilakukan dengan metode kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah, dialog atau tanya jawab.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan peran seorang KH. Munir Abdullah dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat desa Ngroto. Sedangkan Penelitian diatas

menekankan bimbingan agama dalam membentuk anak yatim memiliki akhlaqul karimah.

Persamaannya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti bimbingan agama dalam mengembangkan kepribadian seseorang.

3. Penelitian yang berjudul *“Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Di Jam’iyyah “Ayo Sholat Kelurahan Wonolopo”, Kecamatan Mijen Kota Semarang*”. Penelitian ini menggunakan studi lapangan. pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Motivasi dan Peran Bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an di jami’iyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang telah berhasil mengubah kebiasaan para jamaah yang awalnya kurang semangat dalam menjalankan belajar membaca Al-Qur’an sehingga dengan adanya bimbingan agama Islam jama’ah semakin semangat untuk mendalami membaca Al-Qur’an.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan peran seorang KH. Munir Abdullah

dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat desa Ngroto. Sedangkan diatas lebih menekankan bimbingan agama dalam menumbuhkan motivasi sholat di Kelurahan Wonolopo.

Persamaannya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti bimbingan agama dalam mengembangkan kepribadian seseorang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 3). Data yang telah diperoleh berupa kata-kata akan di analisis untuk menemukan hasil penelitian.

Spesifikasi metode yang digunakan adalah kualitatif studi tokoh menggunakan salah satu teknik analisis yaitu analisis taksonomi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bimbingan agama. Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang keilmuan yang menjadi dasar memahami fenomena yang diteliti, yang menunjuk pada sudut

keilmuan (Panduan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015: 12).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007: 72). Untuk mempermudah memahami maksud, tujuan, menghindari ke salah fahaman, dan memfokuskan penelitian. Maka perlu definisi konseptual sebagai berikut:

a. Peran

Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Cohen, 1992: 25). Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996: 751) memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peran adalah bagian dari tugas utama yang dilaksanakan.

Menurut Soekanto (1990: 268) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial peran adalah tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu (Koentjoroningrat, 1986: 35). Peran dalam perspektif ilmu psikologi sosial, didefinisikan dengan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang memiliki suatu status di dalam kelompok tertentu (Gerungan, 1998: 135).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan peran adalah sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan hak dan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya baik di keluarga, masyarakat dan yang lainnya.

b. Bimbingan Agama

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata inggris yaitu “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membentuk, dengan kata lain pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan di masa yang akan datang (Walgito, 1995: 3).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa (anak-anak, remaja, dewasa) agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan), sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain berdasarkan pada norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.

Secara istilah “agama” sering kali disamakan artinya dengan istilah asing *religie* atau *godsdiens* (belanda) atau *religion* dalam bahasa inggris. Dari bahasa Latin *religio* yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelitian batin: *religae* yang berarti mengikatkan kembali, pengikatan bersama. Agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti menunjukkan adanya kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari Tuhan. Dalam ajaran agama hindu, “agama” mengandung pengertian satya, arta, diksa, tapa, brahma dan yajna. Sayta adalah kebenaran yang absolut. Arta adalah darma atau perundang-undangan yang mengatur hidup manusia. Diksa adalah penyucian. Tapa adalah semua perbuatan suci. Brahma adalah do’a atau mantra-mantra. Yajna adalah qurban. Jadi agama adalah kepercayaan hidup pada ajaran ajaran suci yang diwahyukan oleh Sang Hyang Widhi yang kekal dan abadi (Rohmah, 2013: 3).

Bimbingan agama menurut penulis adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang dalam menghadapi persoalan lahiriyah maupun batiniyah

yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pertolongan mental dan spiritual agar orang mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

3. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2012: 31). Definisi oprasional penelitian ini adalah:

a. Peran

Peran adalah sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan hak dan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya baik di keluarga, masyarakat dan yang lainnya.

Seseorang dikatakan mempunyai peran apabila orang itu mengambil bagian dalam interaksi sosial, adanya perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,

mempunyai kedudukan dalam masyarakat dan kaitan antara orang dan perilaku masyarakat.

Berdasarkan tinjauan teori di atas, indikator peran KH. Munir Abdullah diukur sebagai berikut:.

- 1) Kedudukan atau status yang dimiliki di Desa Ngroto.
- 2) Intensitas interaksi dalam masyarakat.
- 3) Hak dan kewajiban yang dijalankan.
- 4) Nilai dan norma yang diberikan kepada masyarakat.

b. Bimbingan Agama

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang dalam menghadapi persoalan lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pertolongan mental dan spiritual agar orang mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

Bimbingan agama kepada individu ataupun kelompok, bimbingan dimaksudkan bukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, tetapi

adanya bimbingan agama diharapkan berfungsi sebagai mencegah dari masalah, membuat situasi menjadi baik, alternatif dalam pemecahan masalah, memelihara dan mengembangkan diri.

Berdasarkan tinjauan teori di atas, indikator bimbingan agama masyarakat Desa Ngroto diukur sebagai berikut:.

- 1) Motivasi masyarakat Desa Ngroto dalam mengikuti kegiatan.
- 2) Pesan agama yang disampaikan terhadap masyarakat Desa Ngroto .
- 3) Frekuensi masyarakat Desa Ngroto dalam mengikuti kegiatan.
- 4) Pemahaman masyarakat Desa Ngroto terhadap bimbingan agama yang diberikan.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2004: 3). Sedangkan sumber data

adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yakni data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 2007: 91). Sumber data primer penelitian ini adalah KH. Munir Abdullah, santri pondok pesantren Miftahul Huda Ngroto dan jamaah KH. Munir Abdullah di Desa Ngroto.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yakni data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama (Hadi, 1998: 11). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan arsip-arsip resmi adalah buku-buku, artikel, jurnal, file-file dari komputer dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Adapun sumber sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini

adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Sumber ini bisa berasal dari artikel, buku dan internet yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara atau Interview adalah metode pengumpulan data dengan menanyakan kepada subyek penelitian atau informan (Furchan dan Maimun, 2005: 51). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara tidak berstruktur menurut Danandjaja dalam Furchan dan Maimun, (2005: 51) di bagi menjadi dua yaitu wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Melalui wawancara terarah ini diharapkan dapat diungkap berbagai persoalan yang berkaitan dengan fokus studi. Sementara dari wawancara tidak terarah diharapkan dapat diungkap berbagai informasi yang dapat mendukung data yang peroleh melalui wawancara terarah. Wawancara akan dilaksanakan langsung terhadap sumber data primer yaitu KH. Munir Abdullah dan KH. Munir Abdullah, santri pondok pesantren Miftahul Huda Ngroto dan jamaah.

- b. Observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya (Sugiyono, 2010: 64). Menurut bogdan dan Taylor (Furchan dan Maimun, 2005: 55) observasi partisipasi dipakai pada penelitian yang mempunyai ciri adanya suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan masyarakat. Peneliti mengamati langsung obyek penelitian dan untuk mendapatkan data proses bimbingan agama berlangsung.
- c. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya (Arikunto, 2002: 206). Pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mencari pengertian, sebab dan lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dokumentasi bisa diperoleh dari buku, esai, surat kabar, novel, artikel, majalah, dan gambar nyata.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004:330).

Denzin (dalam Moloeng, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori. peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam studi tokoh salah satunya dilakukan dengan analisis taksonomi. Analisis taksonomi merupakan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu, dan berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah sasaran studi. Pada analisis ini domain yang dipilih untuk diteliti secara lebih mendalam merupakan fokus studi, sehingga perlu dilacak struktur internal masing-masing tokoh secara lebih rinci dan lebih mendalam. Teknik ini diawali dengan memfokuskan domain-domain tertentu, kemudian membagi domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian yang lebih khusus dan rinci (Furchan dan Maimun, 2005: 66).

Gambaran aplikatif desain penelitian ini adalah menentukan domain penelitian adalah Peran KH. Munir Abdullah dalam bimbingan agama. Mengumpulkan data biografi dari riwayat pendidikan, pengalaman dalam membimbing agama, penerapan dalam membimbing agama, peran dan metode dalam membimbing agama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan, dipilah sesuai dengan rumusan masalah, disajikan sesuai dengan urutan pembahasan, dan ditarik kesimpulan.

Furcahan dan Maimun dalam menambahkan batasan dalam melakukan analisis data, yaitu; *Pertama*, Peneliti diharapkan tidak membuat interpretasi yang melebihi informasi. *Kedua*, tidak melupakan keterbatasan studi antara lain: keterbatasan kemampuan peneliti, ruang lingkup pembahasan, keterbatasan sumber data, keterbatasan dana, dan sebagainya. *Ketiga*, kode etik mengharuskan peneliti melaporkan kesahihan internal yang dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Misal sang tokoh enggan menceritakan lebih detail perjalanan hidupnya. *Keempat*, bahwa banyaknya data yang diperoleh tidak menjamin adanya arti penting suatu studi. Data hanya

memberi arti penting jika peneliti mampu melakukan analisis yang hasilnya memenuhi kaidah-kaidah ilmiah dan dapat diterima oleh banyak orang (Furchan dan Maimun, 2005: 62-65).

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan penelitian agar dapat menguraikan permasalahan dalam penelitian lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dan menjawab permasalahan dengan tujuan yang diharapkan. Maka penulis membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri Halaman judul, Halaman persetujuan pembimbing, Halaman pengesahan, Halaman pernyataan, Kata pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftar isi.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian.

Bab II Peran dan Bimbingan Agama

Bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori yang pertama tentang Pengertian Peran dan Teori Peran, Fungsi Peran dan Pembagian Ruang Lingkup Peranan di Masyarakat. Kedua, Pengertian Bimbingan Agama, yang Meliputi Tujuan Bimbingan Agama, Fungsi Bimbingan Agama dan Metode Bimbingan Agama.

Bab III Peran KH. Munir Abdullah dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Bab ini menguraikan tentang Peran KH. Munir Abdullah dalam Membimbing Agama, Letak Geografis, Kondisi Sosial Masyarakat Ngroto, dan Biografi KH. Munir Abdullah.

Bab IV Analisis Peran KH. Munir Abdullah dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Bab ini menjelaskan Analisis Data Peran KH. Munir Abdullah dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Meliputi: Metode, Peran dan Tantangan dan Hambatan KH. Munir Abdullah dalam

Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto
Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Bab V Penutup.

Bab Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.

Bagian Terakhir berisikan Daftar Pustaka dan Lampiran.